

PERAN OLAHRAGA DAN PENDIDIKAN JASMANI
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER

Oleh : Dwi Gunadi

ABSTRAK

Karakter adalah kombinasi kepribadian dan kepribadian itu berbeda satu dengan yang lain. Konsep karakter yang baik dengan perilaku yang benar dan perilaku yang benar dalam hubungan dengan orang lain dan hubungan dalam dirinya sendiri. Olahraga dan aktivitas fisik untuk pertumbuhan fisik dan peningkatan kesehatan. Aktivitas fisik untuk pertumbuhan fisik yang lebih sempurna. Olahraga dan pendidikan jasmani harus dikembangkan oleh sistem pedagogi dan sistem praktis, keduanya memiliki tahapan mulai dari kognitif atau dasar, menengah dan lanjutan atau kelas tinggi. Pembangunan karakter harus dibangun untuk waktu yang lama dan lebih baik untuk dimulai sejak anak-anak. Psikologi olahraga dan filsafat olahraga adalah faktor yang mendukung dalam pembentukan karakter. Aturan dalam olahraga membuat atlet menjadi karakter yang baik, karena seseorang harus mentaati aturan permainan, dan mengembangkannya menjadi suatu tanggung jawab yang menuju kedewasaan.

Kata kunci: Karakter - Perilaku - Tahapan - Dewasa

A. Pendahuluan.

Pendidikan jasmani dan olahraga adalah bagian yang integral dari sistem pendidikan yang bersifat menyeluruh. Pendidikan jasmani dalam pelaksanaannya hendaknya diarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan itu sendiri. Perlu ditandaskan bahwa tujuan pendidikan jasmani bukanlah aktivitas jasmani itu sendiri melainkan untuk mengembangkan potensi anak didik melalui aktivitas fisik atau jasmani. Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas jasmani dengan tujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, kognitif, perceptual dan emosi dalam wadah sistem pendidikan nasional.

Pendidikan jasmani dirancang dan dilaksanakan dengan strategi dan proses pembelajaran yang baik serta benar, akan mampu berperan dan memberikan kontribusi yang bermakna dalam pembentukan karakter dan kepribadian siswa.

Seorang pendidik yang ingin mengajar dan mendidik dengan berhasil harus mampu membawa pembelajaran dengan menghadirkan jiwanya, bukan sekedar mentransfer ilmu yang bersifat kognitif, melainkan seorang pendidik juga dituntut

Peran Olahraga Dan Pendidikan Jasmani Dalam Pembentukan Karakter

Oleh : Dwi Gunadi

untuk dapat menyertakan semangat, gairah, perhatian hingga kesabarannya selama proses pembelajaran, sehingga dapat menumbuhkan suasana pembelajaran yang kondusif.

Kepandaian pendidik dalam memahami perasaan dan keinginan peserta didik menjadikan suasana kelas menjadi lebih hidup dan dinamis. Kesempatan lebih besar yang diberikan pendidik untuk terlibat dalam proses pembelajaran menyebabkan peserta didik merasa dihargai dan merasa ikut memiliki. Suasana seperti inilah yang akan efektif untuk menumbuhkan semangat dan memacu gairah belajar peserta didik, proses yang demikian akan mendukung terbentuknya karakter yang positif.

Disisi lain perasaan pesimis dan prasangka buruk harus dihindarkan oleh peserta didik, karena akan menyumbat saluran-saluran kreativitas dan optimisme. Disinilah pendidik penjas harus tanggap dan memberi solusi dengan memilih metode mengajar yang kreatif dan inovatif. Pada sistem mengajar agar dihindari kata-kata “Harus Begini”, karena sistem pengajaran di Sekolah dilakukan secara klasikal dan bukan sistem privat, sehingga untuk menghindari embrio-embrio arogansi, oleh pengajar/pendidik. Arogansi merupakan hal yang buruk dalam pengajaran penjas yang akan menghasilkan karakter yang buruk pula. Sistem keyakinan dapat dibangun melalui peningkatan kompetensi, karena dengan kompetensi yang memadai akan mendekati pada apa yang akan dicapai.

Aktivitas dan tujuan pendidikan jasmani jauh lebih luas dari pada aktivitas dan tujuan pendidikan olahraga. Aktivitas dalam pendidikan olahraga lebih terbatas hanya pada aktivitas yang berbentuk olahraga. Sementara itu, aktivitas-aktivitas dari pendidikan jasmani lebih luas lagi yaitu dapat berupa olahraga atau aktivitas jasmani lainnya seperti rekreasi, petualangan, aktivitas social, dan berbagai gerak dasar. Apabila dilihat dari tujuannya pendidikan olahraga dan pendidikan jasmani sama-sama ditunjukkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Namun selain itu, pendidikan olahraga sekaligus bertujuan untuk meningkatkan kemampuan olahraga, sementara itu pendidikan jasmani sekaligus bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berolahraga. Oleh karena itu olahraga dengan pendidikan olahraga merupakan bagian dari

Peran Olahraga Dan Pendidikan Jasmani Dalam Pembentukan Karakter

Oleh : Dwi Gunadi

pendidikan jasmani, semua itu sebagai dasar konsep untuk mencapai olahraga prestasi. Karakter yang terbentuk pada diri individu dapat dijadikan pertimbangan dalam penentuan cabang olahraga, meskipun masih ditinjau dari faktor-faktor yang lain. Pendidikan jasmani merupakan bagian dari ilmu mendidik dan keduanya merupakan bagian dari pendidikan (Richard C. Welson, Ph.D 1978. P 11).

Tujuan pendidikan adalah membentuk manusia seutuhnya sehat jasmani dan rohani, sehingga jelas bahwa dalam pendidikan jasmani dan pendidikan olahraga dalam mendidik siswa dan mempersiapkan atlet, faktor karakter perlu dibangun seiring dengan pembentukan prestasi atlet. Ilmu mendidik (pedagogi) sangat berperan dalam mewujudkan tercapainya tujuan-tujuan tersebut, karena dalam mendidik dan melatih perlu sekali metode yang akurat dan efektif dalam penyampaian pesan. Suatu metode membutuhkan konsekuensi logis adanya gaya mengajar yang harus digunakan yang disebut Spectrum gaya mengajar (Muska mosston,1994,P.2). Metode dan gaya mengajar juga bisa dipilih dalam tujuan untuk pembentukan karakter, yang sebaiknya sudah dimulai dari usia dini.

B. Transfer Nilai dan Karakter Yang Dibangun

Bercermin pada perkembangan pendidikan jasmani di tiap negara maju dengan mempertimbangkan tantangan dan kebutuhan bangsa perlu dirumuskan tentang tujuannya. Rumusan tujuan umum pendidikan jasmani menurut Rusli Lutan dkk.(2001) sebagai berikut :

1. Meletakkan landasan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani.
2. Membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial dan toleransi dalam konteks kemajemukan budaya, etnis dan agama.
3. Menumbuhkan kemampuan berfikir kritis melalui pelaksanaan tugas-tugas ajar dalam pendidikan jasmani.
4. Mengembangkan keterampilan untuk melakukan aktivitas jasmani dan olahraga, serta memahami alasan-alasan yang melandasi gerak dan kinerja.

Peran Olahraga Dan Pendidikan Jasmani Dalam Pembentukan Karakter

Oleh : Dwi Gunadi

5. Menumbuhkan kecerdasan emosi dan penghargaan terhadap hak-hak asasi orang lain melalui pengalaman *fair play* dan sportivitas.
6. Menumbuhkan *selfesteem* sebagai landasan kepribadian melalui pengembangan kesadaran terhadap kemampuan dan pengendalian gerak tubuh.
7. Mengembangkan keterampilan dan kebiasaan untuk melindungi keselamatan diri sendiri dan keselamatan orang lain.
8. Menumbuhkan cara pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani dan pola hidup sehat.
9. Menumbuhkan kebiasaan dan kemampuan untuk berpartisipasi aktif secara teratur dalam aktivitas fisik dan memahami manfaat dari keterlibatannya.
10. Menumbuhkan kebiasaan untuk memanfaatkan dan mengisi waktu luang dengan aktivitas jasmani yang bersifat rekreatif.

Ada dua pengaruh dari kegiatan pendidikan jasmani dan olahraga, yaitu:

1. Pengaruh langsung sebagai tujuan utama (*main effect*)
2. Pengaruh tidak langsung sebagai tujuan penyerta (*nurturant effect*)

Dengan melakukan pendidikan jasmani dan olahraga berarti memberikan rangsangan pada organ-organ tubuh agar lebih baik fungsinya sehingga tubuh tetap dalam keadaan sehat dan segar. Pengaruh langsung yang dapat dilihat dan dirasakan setelah berpartisipasi aktif secara teratur dan kontinyu dapat meningkatkan dan memelihara aspek-aspek fisik seperti kekuatan, kelincahan, daya tahan, kecepatan, kelentukan, koordinasi, perbaikan sikap tubuh, pernafasan, peredaran darah, jantung dan lain-lain. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa dengan berolahraga, kesehatan dan kebugaran jasmani dapat ditingkatkan dan dipelihara, sehingga tugas-tugas atau kegiatan sehari-hari dapat dilaksanakan dengan baik dan setelah tugas-tugas tersebut tidak mengalami kelelahan yang berarti. Yang lebih penting lagi adalah bahwa orang yang sehat dan segar jasmaninya setelah mengalami kelelahan akan lebih cepat segar kembali bila dibandingkan dengan orang yang tidak terbiasa berolahraga.

Pengaruh lain-lain atau tidak langsung yang diperoleh dan dirasakan setelah berolahraga secara teratur adalah timbulnya perasaan kebutuhan untuk berolahraga dan

Peran Olahraga Dan Pendidikan Jasmani Dalam Pembentukan Karakter

Oleh : Dwi Gunadi

kebiasaan hidup sehat. Orang yang telah lama terbiasa berolahraga, biasanya sukar untuk meninggalkan kegiatan olahraga sampai hari tuanya. Oleh karena itu, banyak sekali orang yang sudah tua masih aktif dan teratur berolahraga, seperti jalan pagi, lari pagi, bermain tenis, bulutangkis dan lain-lain. Mereka tidak bisa meninggalkan kegiatan olahraga tersebut karena sejak lama sudah terbiasa berolahraga. Hal ini disebabkan karena berdasarkan pengalaman bertahun-tahun bahwa mereka memahami dan menyadari dengan berolahraga akan membuat orang aktif dan penuh energi sepanjang masa sampai hari tua. Akibat berolahraga secara teratur bukan hanya berpengaruh positif terhadap tubuh atau fisik saja melainkan juga berpengaruh yang lebih luas yang mencakup mental dan sosial manusia.

Dengan seringnya dan berulang-ulang orang melibatkan diri dalam kegiatan penjas dan olahraga, lama kelamaan orang akan terbiasa menyesuaikan (beradaptasi) dengan apa yang ada dalam kegiatan tersebut (sportif, mentaati peraturan, kerjasama, mengendalikan diri, dll). Kebiasaan seperti ini biasanya memiliki pengaruh (*carry over value*) yang positif terhadap kegiatan lain dalam kehidupan sehari-hari, seperti sportif, jujur, toleran terhadap orang lain, pandai mengendalikan diri, menghargai keputusan dan lain-lain.

Demikian juga untuk aspek-aspek social, seperti kerjasama, menghargai orang lain, peduli dan lain-lain. Jika seseorang melanggar peraturan yang telah disepakati, maka akan mengalami sesuatu yang tidak enak di dalam hatinya. Hal ini pun juga akan mempengaruhi dalam kehidupan sehari-hari. Aspek-aspek fisik, mental dan social ini secara serempak akan terbina melalui kegiatan pendidikan jasmani dan olahraga.

Ciri hakiki olahraga adalah aktivitas fisik, permainan dan pertandingan. UNESCO dalam "*Declaration on Sport*" menyatakan bahwa olahraga harus dilakukan dengan semangat "*Fair play*". *Fair Play* selain memurnikan olahraga, juga menjadikan olahraga sebagai "alat pendidikan yang ampuh." Hal ini sangat penting dalam pembentukan karakter.

Baron Pierre de Coubertin (Penggagas Kebangkitan Olympiade Modern dari Perancis) menyatakan bahwa tujuan akhir olahraga dan pendidikan jasmani terletak

dalam peranannya sebagai wadah unik penyempurnaan watak/karakter yang baik dan sifat yang mulia, hanya orang-orang yang memiliki kebajikan moral seperti inilah yang akan menjadi warga masyarakat yang berguna.

Juan Antonio Samaranch (mantan Presiden IOC) menyatakan bahwa Olahraga merupakan wahana pendidikan dan merupakan faktor penting membawa manusia dalam kebersamaan. Aktivitas olahraga yang dilakukan terus menerus akan menemukan cita-cita yang sesungguhnya dan nyata, dimana olahraga membentuk karakter yang ditandai dengan toleransi dan kemurahan hati terhadap sesama.

C. Sistem Pengintegrasian

Pendidikan karakter membutuhkan proses internalisasi nilai-nilai. Untuk itu diperlukan pembiasaan diri untuk masuk ke dalam hati agar tumbuh dari dalam hati agar tumbuh dari dalam. Nilai-nilai karakter seperti menghargai orang lain, disiplin, jujur, amanah, sabar dan lain-lain dapat diintegrasikan dan diinternalisasikan ke dalam seluruh kegiatan sekolah baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun kegiatan yang lain. Disamping itu kelompok-kelompok budaya dapat mempengaruhi kepribadian anak melalui pola asuh yang mereka dorong (Jeanne Ellis Ormrod, 2009. P.96).

Melalui strategi integrasi ini, guru dapat menggunakan setiap kesempatan dan pada saat mengajarkan suatu subjek dalam topik tertentu. Guru menyelipkan atau memasukkan dengan sengaja isi karakter yang relevan pada saat mengajarkan topik tertentu, misalnya kasih sayang, kepedulian, kejujuran, nasionalisme, kebersamaan dan sebagainya. Yang perlu mendapat perhatian bahwa yang diintegrasikan adalah nilai-nilai atau konsep-konsep pendidikan karakter.

Langkah-langkah pengintegrasian pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mendiskripsikan Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar ini biasanya bersumber pada kurikulum yang berlaku, misalnya institusi pendidikan sekarang menggunakan Kurikulum Berbasis Kompetensi

Peran Olahraga Dan Pendidikan Jasmani Dalam Pembentukan Karakter

Oleh : Dwi Gunadi

(KBK). Di dalam kurikulum tersebut telah termuat kompetensi dasar untuk tiap mata pelajaran.

2. Mengidentifikasi butir-butir karakter yang akan diintegrasikan dalam pembelajaran. Misalnya, butir-butir karakter jujur, tidak sombong, menghargai orang lain, menjaga kebersihan, dan lain-lain.
3. Mengidentifikasi butir-butir karakter yang terkandung dalam aktivitas pendidikan jasmani/olahraga
Mengidentifikasi butir-butir karakter yang ada dalam kegiatan pendidikan jasmani dan olahraga untuk di *match* kan sesuai kebutuhan.
4. Melaksanakan pembelajaran
Pembelajaran dengan pendekatan integrasi perlu dilaksanakan dengan metode atau teknik tertentu.
5. Menentukan metode
Perlu memilih metode yang tepat agar tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai.
6. Menentukan evaluasi
Pada dasarnya evaluasi dilaksanakan berorientasi pada proses dan hasil.

D. Karakter Cermin Kepribadian.

Pengertian karakter kadang bias dengan kepribadian, karakter merupakan *trait* atau watak, sehingga jelas yang akan membedakan dari satu orang dengan orang lain seperti telah dijelaskan didepan. Kepribadian yang dalam istilahnya *personality* mempunyai cakupan yang lebih luas, yang terbentuk dari watak, sikap, etika, moral dan tingkah laku. Unsur karakter yang menonjol akan lebih mewarnai terhadap performa kepribadian seseorang. Karakter yang dibentuk dari pendidikan jasmani dan olahraga secara eksplisit juga mempunyai nuansa tersendiri.

Tinjauan aspek kepribadian dari beberapa teori :

1. Teori Psikodinamik

Teori ini ada di dalam lingkungan klinik, para peneliti terdahulu menjadi ahli fisik dengan fokus pada perilaku yang tidak normal atau menyimpang,

meskipun Sigmud Freud telah mengembangkan psikoanalisis dan sangat berdekatan dengan pendekatan psikodinamik dalam kepribadian, namun ada juga tokoh lain yang turut andil diantaranya Carl Jung, Alfred Adler, Erich Fromm. Ajaran utama dari Sigmud Freud adalah Id, Ego dan Super Ego. Id menunjukkan naluri ketidaksadaran dan menampilkan dua konflik yang abadi antara dua dimensi yaitu hasrat dan dorongan seksual.

Ego menunjukkan adanya aspek kesadaran, logika dan orientasi real dari manusia super ego merupakan kesadaran murni dan berkaitan dengan norma, susila, nilai, sikap dan moral. Dari sini Freud sebenarnya berbicara tentang konflik kepribadian utamanya adalah konflik antara seksualitas tanpa sadar dengan insting agresif. Fromm dan Ericson mengajukan interpretasi interpersonal tentang perilaku yang menyatakan interpretasi interpersonal tentang perilaku yang menyatakan bahwa kekuatan instingtual berasal dari Id, ego dan super ego. Modifikasi pendekatan psikodinamik memerlukan observasi informal, intuisi klinis, dan kepercayaan pada dinamisasi intra fisik. Disamping itu salah satu pembentukan karakter yang baik seseorang harus berusaha mengenali dirinya sendiri, sebagaimana Sokrates dalam Jeffrey S. Nevid (2017): “Kenalilah dirimu sendiri”.

2. Teorin Fenomenologis

Teori ini dikembangkan oleh Maslow (1943) dengan memunculkan konsep yang menekankan pada holistic daripada atomistic, fungsional daripada taksonomi, dinamis dari pada statis, purposive dari simple mekanis.

Pendekatan dari teori Maslow memunculkan lima tingkatan kebutuhan yang ada pada diri manusia, yaitu : kebutuhan psikologis (kebutuhan dasar seperti lapar, haus, tidur dan seks), keamanan (baik emosi maupun fisik), cinta (kasih sayang dan afiliasi), penghargaan (prestasi, kekuasaan dan status) dan aktualisasi diri (refleksi dari kepuasan diri).

3. Teori Konstitusional (jenis tubuh)

Teori konstituonal atau teori jenis tubuh selaku dikaitkan dengan Stanley Kretschmer dan William Sheldon. Dengan teori ini menunjukkan bahwa setiap

orang mempunyai fisik-fisik khusus atau jenis-jenis tubuh, yang secara genetik menentukan faktor yang memberikan kecenderungan pada konsistensi perilaku.

Sheldon memberikan skema yang sudah sangat populer. Dalam skema ini ada tiga dimensi yang struktur tubuhnya dianggap aneh, yaitu ectomorphy (lurus, kurus). Setiap dimensi ini dihubungkan dengan jenis kepribadian tertentu atau temperamen.

4. Teori Kejanggalan

Pendekatan teoritis yang memiliki pengaruh terkuat dalam penelitian kepribadian pada psikologi adalah pandangan tentang pembawaan yang janggal

Pembawaan kepribadian sendiri telah disampaikan dengan berbagai cara. Contohnya Allport (1964) memberikan masukan mengenai struktur neurofisik yang memiliki kapasitas untuk memberikan tanda-tanda khusus yang berkaitan dengan bentuk-bentuk perilaku yang ekspresif. Dalam pendekatan Cattel, kepribadian ditampilkan sebagai perbandingan di antara struktur sifat-sifat pembawaan yang hirarkis. Secara khusus, melalui analisis faktor, terdapat 171 pembawaan asli yang dapat diidentifikasi. Pembawaan-pembawaan asli ini secara total dianggap sebagai penyebab keunikan perilaku siswa-siswa. Dengan demikian setiap siswa memiliki pembawaan asli yang berbeda, karena masing-masing siswa pada dasarnya memiliki keunikan yang tidak sama dengan lainnya. Dari 171 pembawaan asli ini dapat dibagi menjadi 16 kategori, faktor-faktor atau klusternya disebut dengan sifat-sifat pembawaan yang mengemuka.

E. Kesimpulan

1. Pendidikan jasmani dan olahraga adalah pendidikan yang menggunakan gerak sebagai media untuk mencapai tujuan. Pembentukan karakter merupakan proses yang panjang dan dipengaruhi oleh variabel kontekstual sepanjang kehidupan seseorang. Jika pendidikan olahraga menjadi bagian dari kehidupan seseorang dan pengalaman di dalam pendidikan olahraga akan mempengaruhi pembentukan karakternya, diharapkan yang muncul adalah karakter yang positif. Beberapa jenis karakter yang sangat penting dalam pembentukan karakter melalui pendidikan

Peran Olahraga Dan Pendidikan Jasmani Dalam Pembentukan Karakter

Oleh : Dwi Gunadi

jasmani yaitu kejujuran, keadilan, tanggung jawab, kedamaian, kepercayaan diri, rasa hormat, dan kepedulian terhadap orang lain.

2. Pendidikan jasmani yang diajarkan di sekolah merupakan media yang tepat untuk meningkatkan anak akan kegemaran melakukan aktivitas olahraga karena dalam pendidikan jasmani melalui olahraga sebagai alat yang dipakai untuk mendidik anak-anak untuk lebih meningkatkan kualitas pendidikan jasmani, guru perlu membuat metode mengajar yang inovatif menyesuaikan dengan kondisi siswa, karena anak-anak sebagian besar waktunya dihabiskan di lingkup sekolah untuk belajar dan beraktivitas, oleh karena itu sekolah merupakan satu-satunya lembaga yang bisa dipakai untuk mengembangkan serta mensosialisasikan kegiatan olahraga sebagai wahana dalam pembentukan karakter.
3. Nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan olahraga dapat dipakai untuk membentuk kejiwaan dan perilaku dengan membiasakan dalam kehidupan sehari-hari dalam rangka pembentukan karakter.

F. Saran

1. Agar pembentukan karakter dengan pendidikan jasmani dapat terwujud harus dilakukan dengan sistem yang tepat, yakni secara konseptual dan professional, dengan demikian kita mampu bersaing dengan sehat dan *fair play*.
2. Agar pembentukan karakter dalam pendidikan jasmani dilakukan secara bertahap, berkesinambungan dan dimulai sejak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alport, G.W.1964. *Pattern and Growth and Personality*. Holt. Rinehart and Winston.
- Atang Abdul H dan Beni Ahmad S. 2008. *Filsafat Umum dari Metologi Sampai Teofilosofi*. Pustaka Setia, Bandung
- Bucher, Charles A (1972). *Foundation of Physical Education & Sport*(St.Louis :The C.V. Mosby Company)

Peran Olahraga Dan Pendidikan Jasmani Dalam Pembentukan Karakter

Oleh : Dwi Gunadi

Frieda Furdham. (1998). Pengantar Psikologi *C.G. Jung*. Bhratata Karya Aksara. Jakarta
Jeffry S. Nevid (2017). Psikologi Konsepsi dan Aplikasi. Nusa Media, Bandung.

Muska Mosston and Sara Ashworth.(1994). *Teaching Physical Education*. Maxwell
Macmillan International New York, Oxford Singapore Sydney.
McGraw-Hill (2014). *Teaching Physical Education For Learning*. Singapore.

Olimpic Solidaruty (1998). *Sport Administration Manual*(Lausanne, Switzerland:
International Olympic Committee)

Ormrod, Jeane Ellis. 2009. Psikologi Pendidikan: *Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*(Terjemahan: Wahyu Indianti, dkk.), Jakarta: Penerbit Erlangga.

Rusli Lutan (ed.) (2001). Olahraga dan Etika *Fair Play*(Jakarta : Direktorat Pemberdayaan
IPTEK Olahraga, Ditjen Olahraga Depdiknas)

Tom Martinek and Don Helison (2009). *Youth Leadership in Sport and Physical Education*.
Palgrave Macmillan, USA.

W.S. Winkel. 1987. Psikologi Pengajaran. Gramedia Jakarta

William H. Freeman. 2000. *Physical Education and Sport In a Changing Sociaty*. USA

BIODATA PENULIS

Nama : Dr. H. Dwi Gunadi, M.Or.
Pendidikan : - S1 Universitas Sebelas Maret Surakarta
- S2 Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- S3 Universitas Negeri Semarang
- Menjadi dosen pada Jurusan Pendidikan Olahraga dan Kesehatan,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tunas Pembangunan
Surakarta.
Alamat Kantor : FKIP UTP Surakarta. Jln, Walanda Meramis no. 34
Cengklik Surakarta.Telp.(0271)854188